

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang padat akan penduduknya. Dari tahun ke tahun penduduk Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945, salah satu tujuan kemerdekaan negara yaitu untuk mewujudkan bangsa yang cerdas. Untuk mencapai bangsa yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Pemerintah Indonesia bertekad untuk membekali masyarakat agar mampu hidup layak sebagai anggota masyarakat yaitu dengan melalui jalur pendidikan, baik itu pendidikan formal (dari pendidikan dasar, sekolah menengah sampai dengan pendidikan tinggi) maupun non formal.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu sarana strategis untuk peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) baik intelektual, sikap dan skillnya. Mutu SDM mempunyai hubungan yang positif dengan mutu pendidikan. Mutu pendidikan tercapai apabila sarana dan prasarana serta biaya memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan (guru) yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan dituntut untuk senantiasa berupaya melakukan berbagai peningkatan untuk mendidik, menguasai kompetensi, membimbing dan mengarahkan serta memotivasi anak didik dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara optimal.

Tenaga kependidikan yang profesional sangat dibutuhkan dalam pendidikan yang bermutu. Sebab tenaga kependidikan mempunyai peranan penting yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan karakter siswa serta menentukan

keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Siswa dapat menerima ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh guru dengan baik dan menyenangkan, apabila proses pembelajaran bisa dibuat dalam situasi yang efektif dan kondusif. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional harus berperan aktif.

Keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya karena peran seorang guru yang memberikan pengajaran, apabila ada proses timbal balik dari siswa sendiri. Ini bisa dilihat apakah siswa yang diajar mau menerima pelajaran dengan baik atau tidak, serius, merespon atau hanya acuh tak acuh. Situasi seperti ini bisa terjadi karena rendahnya minat belajar yang tertanam dalam diri siswa. Terlihat dari tidak adanya partisipasi dari siswa saat proses pembelajaran dan merasa cuek atau masa bodoh dengan pembelajaran.

Berhubungan dengan hal di atas, dari pengamatan pada SMP Negeri 4 Nuhon Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai, pembelajaran Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan terbiasa dengan proses pembelajaran yang berdasarkan teori dan hafalan. Misalnya, guru hanya menjelaskan materi yang ada dalam sebuah buku. Bahkan kadang tanpa ada penjelasan materi, guru hanya mendikte materi dari buku tersebut dan para siswa bertugas hanya mencatat. Hal ini membuat proses pembelajaran yang suasananya kaku, jenuh, dan siswa menjadi malas serta kurang memahami materi yang diajarkan. Akibatnya, tujuan dari pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal.

Untuk menghindari masalah tersebut, perlu ditingkatkan kualitas pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut harus bisa untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Sehingga diharapkan proses pembelajaran mengalami perubahan dari belajar yang terbiasa dengan ketergantungan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan berubah menjadi proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan peranan siswa. Untuk itu diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat perubahan situasi

tersebut di dalam proses pembelajaran, yaitu menggunakan strategi pembelajaran Empirik (*Experiential*).

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Empirik (*Experiential*) merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang menggunakan pengalaman dunia nyata yang dialami oleh siswa. Majid (2013 : 92) menyatakan strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk yang berpusat pada siswa. Penekanan dalam strategi pembelajaran melalui pengalaman adalah pada proses belajar, bukan pada hasil belajar. Tujuan dari belajar bukan semata-mata berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Empirik Dalam Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Nuhon”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang termotivasi dalam proses kegiatan pembelajaran
2. Penjelasan sulit dipahami oleh siswa dan Pengalaman belajar siswa yang terkait materi masih sangat kurang
3. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat yang menyebabkan siswa bosan untuk mengikuti pembelajaran
4. Siswa kurang merespon secara aktif dan kurang motivasi dari lingkungan manapun, terutama pengalaman sebagai sumber belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui Strategi Pembelajaran Empirik dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IX SMP Negeri 4 Nuhon Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai”

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran empirik dalam mata pelajaran PPKn di SMP N 4 Nuhon Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

- a) Siswa memperoleh kemudahan dalam mempelajari PPKn yang sifatnya teoritis.
- b) Melalui strategi ini siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran PPKn.

2. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru dibidang studi PPKn dalam menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan tiap kelas, pada mata pelajaran yang bersangkutan, dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswanya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah akan mengalami peningkatan dan perkembangan yang cukup pesat, jika para gurunya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara professional.

4. Bagi peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama belajar di bangku perkuliahan.